



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan dan disertai analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman dapat memengaruhi pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupannya. Bagi informan 1 memotret kerusuhan dimaknai sebagai pembentukan dan pengakuan jati diri sebagai jurnalis. Karena menurut informan 1 menjadi jurnalis hebat adalah jurnalis yang meliput kejadian - kejadian besar seperti kerusuhan. Dalam proses tersebut informan 1 mempunyai noesis bahwa dalam memotret kerusuhan, harus ada pesan membangun yang tersirat di dalam foto. Foto kerusuhan bukan hanya tentang perselisihan tetapi juga persatuan dan perdamaian. Hal ini berdasarkan dari intuisi informan 1 yang ingin fotonya memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Sedangkan informan 2 memotret kerusuhan dimaknai sebagai eksistensi dirinya dalam pekerjaannya sebagai jurnalis. Eksistensi yang dimaksud adalah untuk tetap dipercaya oleh redaktornya di tempatnya bekerja. Konstruksi makna seperti itu terjadi karena intuisi yang informan ciptakan adalah mendapatkan foto - foto unik atau “nyeleneh” seperti yang diperintah oleh atasannya. Atasannya

yang memberikan pekerjaan lebih pada Immanuel untuk menaikkan *viewers* dimaknai sebagai kewajiban yang harus dilakukan pada setiap liputannya. Pembentukan makna dalam diri informan 2 terbentuk dari intersubjektivitas yang dipengaruhi oleh atasannya tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memperluas dan membantu perbaikan dalam pengembangan ilmu komunikasi dengan pendalaman fenomenologi tentang pengalaman jurnalis saat meliput kerusuhan.

5.2.1. Saran akademis

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak menggunakan observasi untuk pengumpulan data dari informan. Hal ini karena peristiwa yang dilakukan informan telah terjadi atau sudah berlalu. Maka dari itu peneliti ingin menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan observasi dalam pengumpulan data, terjun langsung ke lapangan mungkin akan lebih mendalami pesan yang di dapat oleh seorang jurnalis tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya tentang fenomenologi untuk mencari makna pengalaman jurnalis, teorinya harus tetap fokus pada metode fenomenologi. Saran untuk penelitian selanjutnya jumlah informan lebih diperbanyak, informan - informan lebih beragam dari segi umur dan medianya.

5.2.2. Saran praktis

Selama peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam memotret kerusuhan diperlukan persiapan yang lebih dan bahaya dapat mengancam setiap jurnalis. Karena persiapan berlebih tersebut juga berimbas kepada fisik dan mental jurnalis tersebut. Peneliti menyarankan agar para jurnalis yang meliput kerusuhan lebih mendapatkan perhatian seperti dari segi asuransi fisik dan alat - alat yang dipakai saat meliput.